

Pendampingan Akreditasi PAUD dan PNF di Kabupaten Tulungagung

Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Nitaagustina37@gmail.com

ABSTRACT

Community participation in advancing education can be seen from the proliferation of establishment of PAUD and PNF institutions in the community. The application for accreditation is also carried out as an effort to obtain quality recognition from the government and the community. However, institutional managers often do not have enough information regarding the application procedure to improve the quality of the institution based on the accreditation criteria. This community service program is carried out in order to provide assistance to PAUD and PNF managers to apply for and obtain superior accreditation results. This program is intended for. The target of this activity is aimed at managers of PAUD institutions and other non-formal education institutions such as PKMB and LKP, especially those who do not yet have institutional accreditation or plan to reaccredit. This community service program is attended by representatives from 32 institutions, which are currently and will apply for accreditation. The mentoring process is carried out through seminars on urgency, stages, assessment criteria, and strategies for obtaining superior accreditation. As well as consulting assistance during the application process.

Key Words: *accreditation, early childhood education, non-formal education, mentoring*

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam memajukan pendidikan dapat dilihat dari menjamurnya pendirian lembaga PAUD dan PNF di masyarakat. Pengajuan akreditasi pun dilakukan sebagai upaya memperoleh pengakuan kualitas dari pemerintah dan masyarakat. Akan tetapi pengelola lembaga seringkali tidak memiliki cukup informasi terkait prosedur pengajuan hingga peningkatan kualitas lembaga berdasarkan kriteria akreditasi. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan pendampingan pengelola PAUD dan PNF untuk mengajukan dan memperoleh hasil yang akreditasi yang unggul. Program ini diperuntukan untuk Adapun sasaran kegiatan ini ditujukan kepada para pengelola lembaga PAUD dan lembaga pendidikan nonformal lainnya seperti PKMB dan LKP, terutama yang belum memiliki akreditasi lembaga atau berencana melakukan reakreditasi. Program pengabdian masyarakat ini diikuti perwakilan dari 32 lembaga, yang sedang dan akan mengajukan akreditasi. Proses pendampingan dilakukan melalui seminar tentang urgensi, tahapan, kriteria penilaian, dan strategi memperoleh akreditasi unggul. Serta pendampingan konsultasi selama proses pengajuan.

*Corresponding author: nitaagustina37@gmail.com

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.
Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

Kata Kunci: *Akreditasi, PAUD, PNF, pendampingan*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, ternyata diimbangi pula dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan, tanpa terkecuali lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan lembaga pendidikan non-formal lainnya (Frinza & Meidiana, 2019)(Ulfa & Munastiwi, 2020). Bahkan, banyak masyarakat yang menganggap bahwa peran pendidikan jalur nonformal hampir sama pentingnya dengan jalur pendidikan formal. PAUD misalnya dianggap penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak atau lembaga pendidikan nonformal yang dirasa mampu meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah (Raihana, 2018).

Tapi tentu saja berkembangnya lembaga pendidikan seperti PAUD dan PNF harus mendapatkan perhatian dari pemerintah (Nuryanto & Irmade, 2019; Wijoyo, 2020). Penjaminan mutu lembaga-lembaga tersebut akan juga berdampak pada kualitas lembaga pendidikan formal pada jenjang berikutnya. Sudah seharusnya para pengelola PAUD, demikian juga dengan lembaga Pendidikan nonformal seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), PKBM, dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), menjadikan akreditasi sebagai mekanisme penjaminan mutu pada lembaga agar semakin diminati masyarakat (Indrawan, 2020). Akreditasi merupakan salah satu parameter kualitas lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejatinya telah membentuk Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF. Data Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas Kemendikbud menyebutkan bahwa pada 2017 jumlah populasi PAUD dan PNF mencapai 258.146 satuan dengan rincian PAUD (228.140). Dari sekian jumlah PAUD dan PNF tersebut, hanya sebagian kecil saja yang sudah terakreditasi oleh BAN PAUD (Febrianti et al., 2020). Untuk itu penting untuk terus mendorong lembaga pendidikan PAUD dan PNF untuk segera melakukan proses akreditasi karena saat ini keberadaannya sudah memiliki peran yang cukup penting dalam bidang pendidikan, mengingat PAUD menjadi layanan pendidikan pada saat anak berada di usia emas (*golden age*), maka menjadi suatu yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian serius (Fakhruddin, 2019).

Diperlukan langkah kongkrit dan taktis untuk mengatasi permasalahan masih banyaknya lembaga PAUD dan PNF yang belum dan bahkan enggan mengajukan akreditasi (Islami, 2018; Susilowati et al., 2019). Pemerintah dan semua pihak yang terkait harus memastikan bahwa lembaga PAUD dan PNF menetapkan konsep penjaminan mutu yang berkelanjutan, salah satunya melalui mekanisme akreditasi. Sembari terus mengupayakan agar informasi terkait prosedur pengajuan akreditasi terdistribusi dengan baik ke lembaga sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk memberikan pendampingan kepada beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan nonformal lain di Kabupaten Tulungagung untuk mengajukan akreditasi. Sebagaimana diketahui bersama bahwa proses pengajuan akreditasi saat ini telah dilakukan sepenuhnya secara online.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan Akreditasi lembaga PAUD dan PNF di Kabupaten Tulungagung ini bertujuan memberikan pemahaman kepada lembaga akan pentingnya persiapan akreditasi institusi, memberikan arahan serta cara pengajuan akreditasi secara online untuk PAUD dan PNF, serta memberika arahan serta cara untuk memperoleh akreditasi unggul pada sebuah lembaga pendidikan PAUD dan PNF.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pengelola lembaga PAUD dan lembaga pendidikan nonformal lainnya seperti PKMB dan LKP, terutama yang belum memiliki akreditasi lembaga atau berencana melakukan reakreditasi. Kegiatan ini terlaksana berkat kerja sama beberapa pihak. Di antaranya adalah Himpaudi Kabupaten Tulungagung dan RA/MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Mitra yang terlibat sekaligus menjadi pendamping dan penanggung jawab penyediaan fasilitas yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan dari PAUD, TK Islam, RA dan PNF se-kabupaten Tulungagung.

Program pendampingan ini dilaksanakan pada Hari Minggu-Senin, 29-30 September 2019. Dengan topik materi hari ke-1 adalah evaluasi data Satuan Prasyarat akreditasi (EDS) dan topik materi hari ke- II adalah teknis akreditasi PAUD. Dilanjutkan dengan konsultasi daring melalui sambungan seluler dan internet.

DESKRIPSI KEGIATAN

Acara pendampingan akreditasi PAUD, PNF dan LKP di Tulungagung merupakan salah satu program kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada lembaga akan pentingnya persiapan akreditasi institusi, memberikan arahan serta cara pengajuan akreditasi secara online dan memberika arahan cara untuk memperoleh akreditasi unggul pada sebuah lembaga pendidikan PAUD dan PNF. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, yaitu pada hari minggu, 29 september 2019 dan hari senin, 30 september 2019.

Pendampingan ini dimulai pada hari pertama dengan registasi peserta serta pembagian ATK peserta. Selanjutnya acara pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan-sambutan kemudian ditutup dengan doa. Barulah acara inti dimulai dengan pengisian materi oleh pemateri yaitu ibu Diana Kurnia Sari Choirul, S.HI., S.Pd. Pada hari pertama pemateri menyajikan materi tentang EDS (Evaluasi data Satuan Prasyarat akreditasi). Dalam hal ini pemateri akan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan hal apa saja menjadi prasyarat akreditasi untuk mendapatkan poin tinggi oleh assesor. Pada hari kedua akan dipaparkan seputar teknis akreditasi di mana peserta akan diajarkan bagaimana cara masuk SISPENA dengan log in secara online. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk praktek langsung bagaimana log in online dan bertanya hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk memenuhi semua poin yang terdapat pada poin penilaian akreditasi. Pada akhir acara peserta mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti pendampingan akreditasi.

Acara pendampingan akreditasi PAUD, PNF dan LKP di kabupaten Tulungagung secara keseluruhan telah berjalan lancar. Diawali dengan persiapan sebelum tanggal pelaksanaan kegiatan dengan menentukan lokasi yang tepat diadakan kegiatan tersebut. Pendampingan yang dilakukan dilaksanakan selama 2 hari di RA/MI Hidayatul Mubtadiin Wates, kec. Sumbergempol, Kab.Tulungagung. pemelihan tempat tersebut dengan pertimbangan sekolah tersebut representatif untuk jumlah peserta sebanyak 50, dan memiliki fasilitas memadai seperti tersedianya proyektor, LCD, wifi, musholla dan toilet yang cukup.

Kegiatan hari pertama dilakukan pada hari minggu, 29 September 2019 dengan pemateri ibu Diana Kurnia Sari Choirul, S. Hi, S.Pd.I. dengan di moderatori oleh KS

dari RA Hidayatul Mubtadiin yaitu ibu Nur hamidah, M.Pd.. Pada hari pertama pemateri memberikan arahan dan petunjuk penyiapan EDS. Peserta juga diberikan arahan bahwa upload data tidak harus menunggu data terkumpul melainkan data pada standar yang sudah siap bisa di upload. Respon dari peserta setelah diadakannya pendampingan mereka merasa jauh lebih mengerti hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam akreditasi karena pada hari pertama membahas tentang EDS (Evaluasi Data Satuan Prasyarat Akreditasi). Dan pada hari Kedua senin, 30 september 2019 dilaksanakan teknis akreditasi di mana para peserta diajarkan membuka Log in SISPENA sehingga mereka tidak kesulitan memasukkan data pada aplikasi akreditasi online. Tanggapan peserta setelah diadakan praktik tersebut kegiatan sangat membantu peserta dalam memahami hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam akreditasi, karena selama ini peserta belum begitu memahami standar akreditasi yang baru dengan sistem EDS dan online. Sehingga dengan kegiatan ini begitu banyak membantu peserta mengerti dan memahami EDS dan harus bertindak bagaimana dalam penyiapan visitasi. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan selama 2 hari, meskipun acara dilaksanakan pada hari efektif. Peserta tetap semangat mengikuti kegiatan tersebut meskipun berlangsung selama 2 hari. Pada akhir acara peserta mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi telah mengikuti kegiatan pendampingan ini.

Persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pelaksanaan pendampingan tergolong singkat yaitu hanya 1 bulan, sehingga pencarian lokasi yang tepat cukup menyita waktu karena harus menentukan hari dan tanggal yang tepat. Di mana dalam pelaksanaan kegiatan pada bulan-bulan tersebut lokasi banyak yang tidak bisa ditempati karena adanya kegiatan intern atau mengikuti kegiatan ekstern lembaga. Namun dari segi persiapan yang dilakukan panitia cukup berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat acara berlangsung beberapa peserta yang kesulitan mengoperasikan laptop untuk login di SISPENA, sehingga peserta mengalami kebingungan. Kendala berikutnya pada hari kedua banyak peserta yang tidak hadir, dikarenakan pendampingan dilaksanakan pada hari efektif. Di samping itu pemberian sertifikat kepada peserta yang tidak hadir perlu dipertegas.

SIMPULAN

Masyarakat telah memiliki kesadaran akan pentingnya lembaga pendidikan, dibuktikan dengan inisiatif masyarakat dalam mendirikan berbagai lembaga pendidikan. Proses akreditasi sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan terkendala kurangnya informasi yang diperoleh pengelola lembaga akan urgensi akreditasi dan sistematika pengajuan akreditasi secara online. Program pendampingan akreditasi ini disambut baik oleh para pengelola lembaga PAUD dan PNF yang sedang atau akan mengajukan akreditasi. Melalui pemberian informasi yang akurat dan lengkap serta pendampingan dari pakar terkait, lembaga PAUD dan PNF optimis dapat memperoleh hasil akreditasi yang unggul.

DAFTAR RUJUKAN

- Fakhrudin, A. U. (2019). *Menjadi Guru PAUD*. Elex media komputindo.
- Febrianti, R., Wadin, W., & Pradikto, B. (2020). ANALISIS KESIAPAN PKBM DALAM MENGHADAPI AKREDITASI BERBASIS SISPENA 2.0 DI KABUPATEN REJANG LEBONG. *Journal Of Lifelong Learning*, 3(2), 88–99.
- Frinza, F., & Meidiana, M. (2019). Integrasi Kewirausahaan Melalui Pendirian Lembaga Paud Sebagai Salah Satu Pengabdian Kepada Masyarakat. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Indrawan, I. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD. *Mitra Ash-Shibyan*, 3(01), 46–54.
- Islami, N. (2018). Manajemen Teknis Akreditasi Institusi Unggul Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 588–610.
- Nuryanto, S., & Irmade, O. (2019). Pendampingan Akreditasi Lembaga PAUD di IGTKI Wonosegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 2(02), 86–93.
- Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah PAUD untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–28.
- Susilowati, E., Dewi, K., & Kartika, T. (2019). Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1(1).

- Ulfa, M., & Munastiwi, E. (2020). Analisis Perencanaan Dalam Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *LEADERLA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26–37.
- Wijoyo, H. (2020). Sosialisasi Sistem Penilaian Akreditasi (SisPenA) Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), 7–10.

